

Penguatan literasi lingkungan berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah PK Nogosari

Zaki Afifi¹, Isnaya Arina Hidayati², Mahasri Shobahiya¹, Ahmad Baihaqi Esaputra³, Mirzam Arqy Ahmadi⁴, Nashiruddin Amin¹, Bayu Rahmat Setiyo¹, Anwar¹, Rio Ramadhon¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Penulis korespondensi : Zaki Afifi

E-mail : za862@ums.ac.id

Diterima: 22 Februari 2026 | Direvisi: 29 Maret 2026 | Disetujui: 31 Maret 2026 | Online: 14 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kerusakan lingkungan yang semakin meningkat menuntut peran strategis pendidikan dalam membentuk kesadaran dan perilaku peduli lingkungan. Program Sekolah Adiwiyata merupakan kebijakan nasional untuk mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan, namun implementasinya pada sekolah berbasis keagamaan masih menghadapi tantangan pada aspek literasi nilai, komitmen warga sekolah, dan kesiapan administratif. Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis penguatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam mendukung kesiapan SD Muhammadiyah Program Khusus Nogosari menuju Sekolah Adiwiyata. Kegiatan dilaksanakan pada September–Desember 2025 menggunakan pendekatan *community-based education* melalui model *participatory engagement* dan *capacity building* dengan melibatkan 21 guru dan tenaga kependidikan. Program meliputi enam kegiatan utama: workshop etika lingkungan berbasis AIK, pelatihan penghijauan di lahan sempit, workshop penyuluhan Sekolah Adiwiyata, FGD strategi dan penyusunan dokumen pengajuan Adiwiyata, workshop motivasi guru penggerak lingkungan, serta pengadaan fasilitas Adiwiyata. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan literasi lingkungan berbasis AIK dan pemahaman Program Adiwiyata, penguatan komitmen serta praktik perilaku ramah lingkungan secara terstruktur, dan tersusunnya dokumen awal pengajuan Adiwiyata tingkat kabupaten. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai keagamaan dengan pendidikan lingkungan efektif dalam membangun kesadaran, motivasi, dan budaya sekolah peduli lingkungan.

Kata kunci: sekolah adiwiyata; pendidikan lingkungan; al-islam dan kemuhammadiyah; pengabdian masyarakat

Abstract

Increasing environmental degradation demands the strategic role of education in fostering environmental awareness and pro-environmental behavior. The Adiwiyata School Program is a national policy aimed at developing environmentally oriented school cultures; however, its implementation in faith-based schools still faces challenges related to value literacy, stakeholder commitment, and administrative readiness. This article describes the implementation of a community service program based on strengthening Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) values to support the readiness of SD Muhammadiyah Program Khusus Nogosari toward becoming an Adiwiyata School. The program was conducted from September to December 2025 using a community-based education approach through *participatory engagement* and *capacity-building* models involving 21 teachers and educational staff. The program consisted of six main activities: an AIK-based

environmental ethics workshop, limited-space greening training, an Adiwiyata program workshop, a focus group discussion on strategy and preparation of Adiwiyata submission documents, a motivation workshop for environmental teacher leaders, and the provision of Adiwiyata supporting facilities. The results indicate increased AIK-based environmental literacy and understanding of the Adiwiyata Program, strengthened commitment and structured environmentally friendly practices within the school, and the completion of initial documents for district-level Adiwiyata submission. These findings confirm that integrating religious values with environmental education effectively promotes awareness, motivation, and an environmentally responsible school culture.

Keywords: adiwiyata school; environmental education; al-islam and kemuhammadiyah; community service.

PENDAHULUAN

Kerusakan alam terjadi akibat perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab atau hidup tidak sesuai dengan alam yang berdampak pada bencana ekologis, seperti banjir yang terjadi di Pulau Sumatra (Gustati, 2025; Subianto & Ramadan, 2021). Padahal manusia sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab atas pelestarian lingkungan (Maesaroh, Bahagia, & Kamalludin, 2021) sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang menyatakan bahwa setiap orang wajib menjaga, mencegah dan menanggulangi pencemaran dari perusakan lingkungan hidup untuk generasi mendatang.

Dalam konteks ini, dunia pendidikan memiliki peran yang strategis untuk membentuk manusia yang memiliki kesadaran dan kebiasaan berperilaku peduli lingkungan sejak dini. Salah satu kebijakan strategis pemerintah Indonesia yang menekankan pendidikan lingkungan adalah Program Sekolah Adiwiyata berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 53 Tahun 2019 tentang Program Adiwiyata. Sekolah didorong memenuhi empat indikator utama, yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan untuk memperoleh predikat Sekolah Adiwiyata (Ahmadi et al., 2025; Silvia & Tirtoni, 2023; Wardani, 2020). Program ini bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam menjaga dan mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan (Fortuna, Muttaqin, & Amrina, 2023).

Pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan penghasil manusia yang berprinsip pembangunan berkelanjutan (Azizah & Amalia, 2023; Bahrudin, 2017). Sementara itu, Sekolah Dasar diyakini sebagai lembaga pendidikan yang strategis dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini melalui beberapa hal seperti peningkatan literasi lingkungan, pembangunan kesadaran, pengintegrasian nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan pembiasaan (Indrawan, Lepyanto, Juniari, Intaran, & Sri, 2022; Tikho, 2021).

SD Muhammadiyah Program Khusus Nogosari (SDMPKN) adalah Sekolah Dasar yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki komitmen kuat terhadap pembangunan nasional termasuk dalam hal pendidikan dan pemeliharaan lingkungan (Shobahiya et al., 2025). Persyarikatan Muhammadiyah menggagas Kehidupan Melestarikan Lingkungan dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM). Persyarikatan juga membentuk Majelis Lingkungan Hidup yang berkonsentrasi pada pelestarian lingkungan. Meskipun demikian, SDMPKN belum memiliki sistem pengelolaan lingkungan yang terstruktur dan belum menyusun langkah-langkah strategis menuju Sekolah Adiwiyata.

Diskusi awal dan analisis situasi bersama pihak sekolah mengidentifikasi enam permasalahan utama. Permasalahan pertama adalah lemahnya integrasi nilai ramah lingkungan dengan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Persyarikatan Muhammadiyah menempatkan nilai AIK yang berpedoman pada Al Quran dan Sunnah Maqbulah sebagai landasan ideologis (Arqam, Haris, Somae, & Suwarno, 2025; Dartim, 2021; Hermawan, 2022). Namun hanya sedikit guru SDMPKN yang

mengaitkan nilai AIK seperti iman, amanah dan peran manusia sebagai khalifah dengan praktik ekologis. Ini berarti belum ada internalisasi nilai AIK pada budaya lingkungan. Tindakan pro-lingkungan dipersepsikan sebagai aktivitas teknis dan bagian terpisah dari misi persyarikatan Muhammadiyah.

Permasalahan kedua adalah terbatasnya lahan sekolah dan pemahaman guru dan tenaga kependidikan tentang penghijauan. SDMPKN tidak memiliki lahan tanah yang bisa dimanfaatkan untuk penanaman pohon dalam rangka penghijauan. Guru dan tenaga kependidikan tidak melakukan penghijauan karena anggapan bahwa penghijauan hanya bisa dilakukan di lahan tanah. Untuk itu diperlukan pelatihan penghijauan di lahan sempit karena dalam keadaan seperti itu penghijauan tetap bisa dilakukan dengan beberapa teknik seperti tanaman gantung, tabulampot termasuk dengan memanfaatkan botol bekas dan *vertical garden* (Nugroho et al., 2020; Rabbani & Budianti, 2022; Widiastuti & Fauziyah, 2024).

Permasalahan ketiga adalah rendahnya pemahaman guru dan tenaga kependidikan tentang prosedur Program Sekolah Adiwiyata. Evaluasi diri sekolah terkait adiwiyata hanya terlaksana satu kali saat monitoring tingkat kecamatan dan tidak ada tindak lanjut yang sistematis sehingga sekolah tidak percaya diri untuk mengajukan diri pada penilaian adiwiyata tingkat kabupaten. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) selaku penanggungjawab Program Sekolah Adiwiyata untuk memastikan kesiapan sekolah dalam pengelolaan lingkungan dan program Sekolah Adiwiyata (Fitriani, Hasanah, Lestari, & Fauzinudin, 2024).

Permasalahan keempat adalah - Ketidaksiapan sekolah dalam proses pengajuan Sekolah Adiwiyata. Sekolah tidak memiliki landasan administratif dan acuan tertulis dalam pengembangan sekolah berwawasan lingkungan. Pembagian kerja belum dibentuk sehingga tidak terbangun langkah terstruktur dan koordinasi antar guru dalam mewujudkan Sekolah Adiwiyata. Dokumentasi perilaku peduli lingkungan yang menjadi syarat pengajuan Sekolah Adiwiyata juga belum terlaksana.

Permasalahan kelima adalah Rendahnya apresiasi dan motivasi guru penggerak lingkungan. Praktik yang dilakukan masih bersifat insidental dan belum menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan rendahnya motivasi guru dan tenaga kependidikan sebagai penggerak pembentukan perilaku. Padahal, motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah hal yang penting karena secara simultan memiliki pengaruh pada kinerja (Hayati, Mardianty, Agia, & Denny, 2023). Motivasi intrinsik bersumber dari kesadaran nilai dan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan dan apresiasi. Penguatan motivasi menjadi hal yang penting dalam membangun komitmen guru dan tenaga kependidikan sebagai penggerak Sekolah Adiwiyata.

Permasalahan keenam adalah terbatasnya sarana pendukung Adiwiyata. Sekolah belum memiliki fasilitas pengelolaan sampah terpilah dan bank sampah sehingga belum terlaksana pemilahan sampah dengan benar. Sekolah tidak melakukan upaya penghijauan selain karena belum terbangun pemahaman tentang penghijauan (permasalahan kedua), juga karena tidak memiliki sarana penghijauan di lahan sempit.

Berdasarkan enam permasalahan utama tersebut, tim pelaksana mengajukan solusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini pada tabel berikut,

Tabel 1. Analisis Permasalahan

Identifikasi Masalah	Solusi yang Ditawarkan
- Lemahnya integrasi nilai ramah lingkungan dengan nilai AIK.	- Workshop Etika Lingkungan Berbasis Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan.
- Terbatasnya lahan sekolah dan pemahaman guru dan tenaga kependidikan tentang penghijauan.	- Pelatihan: Pengoptimalan Penghijauan di Lahan Sempit.
- Rendahnya pemahaman guru dan tenaga kependidikan tentang prosedur Program Sekolah Adiwiyata.	- Workshop Penyuluhan Sekolah Adiwiyata.

Identifikasi Masalah	Solusi yang Ditawarkan
- Ketidaksiapan sekolah dalam proses pengajuan Sekolah Adiwiyata	- FGD Strategi Menuju Sekolah Adiwiyata dan Pelaksanaan Penyusunan Dokumen Awal Pengajuan Adiwiyata Tingkat Kabupaten
- Rendahnya apresiasi dan motivasi guru penggerak lingkungan.	- Workshop Apresiasi dan Motivasi Guru Penggerak Adiwiyata di Sekolah Muhammadiyah.
- Belum tersedianya sarana pendukung adiwiyata	- Pengadaan fasilitas adiwiyata.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kesiapan sekolah menuju Sekolah Adiwiyata melalui peningkatan pemahaman guru dan tenaga kependidikan tentang etika lingkungan berbasis AIK, mengembangkan ketrampilan praktis penghijauan pada lahan terbatas, meningkatkan pengetahuan terkait kebijakan Program Sekolah Adiwiyata, penyusunan strategi kelembagaan serta dokumen awal pengajuan Adiwiyata tingkat kabupaten, memperkuat motivasi guru dan tenaga kependidikan untuk melakukan pembiasaan aktivitas pelestarian lingkungan dan mengoptimalkan sarana dan fasilitas untuk membangun budaya mencintai lingkungan di sekolah.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah PK Nogosari di kabupaten Boyolali pada bulan September hingga Desember 2025. Pengabdian Masyarakat ini berfokus pada guru dan tenaga kependidikan yang berjumlah 21 orang. Di sekolah Muhammadiyah, guru memiliki peran strategis dalam proses pendidikan seperti: orang yang menanamkan perilaku etis, menumbuhkan empati serta menjadi teladan atas nilai-nilai kebaikan bagi para siswa (Inayati & Saputri, 2025). Tenaga kependidikan berperan memfasilitasi guru dalam proses pendidikan.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan *community-based education* melalui model *participatory engagement* dan *capacity building* melalui program workshop, pelatihan, *Focus Group Discussion* (FGD) dan pendampingan. Warga sekolah tidak hanya menjadi peserta pasif, melainkan turut berperan sebagai agen perubahan dalam pengembangan budaya lingkungan.

Persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pembentukan tim pelaksana; penyusunan program dan pembagian tugas; koordinasi secara intensif dengan mitra, yaitu SD Muhammadiyah PK Nogosari untuk mengidentifikasi kebutuhan awal; FGD dengan melibatkan tim pelaksana dan mitra yang menghasilkan perumusan enam permasalahan yang telah diuraikan di pendahuluan dan penetapan program pengabdian dan waktu pelaksanaannya.

Selanjutnya adalah pelaksanaan 6 program inti pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan workshop, pelatihan dan FGD dengan rincian: (1) Workshop Etika Lingkungan berbasis AI-Islam dan Kemuhammadiyah, (2) Pelatihan Penghijauan di Lahan Sempit dan pengadaan fasilitas lingkungan, (3) Workshop Penyuluhan Sekolah Adiwiyata, (4) FGD Strategi Menuju Sekolah Adiwiyata dan Pelaksanaan Penyusunan Dokumen Awal Pengajuan Adiwiyata Tingkat Kabupaten, (5) Workshop Apresiasi dan Motivasi Guru Penggerak Adiwiyata di Sekolah Muhammadiyah, dan (6) pengadaan fasilitas adiwiyata.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara bertahap dengan bekerja sama dengan narasumber melalui observasi, analisis hasil pretest-posttest, wawancara tidak terstruktur dengan guru, serta verifikasi dokumen. Seluruh proses tersebut memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi penguatan budaya lingkungan di SD Muhammadiyah PK Nogosari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan 6 program inti yang keseluruhannya ditujukan pada guru dan tenaga kependidikan. Program-program tersebut adalah:

Penguatan literasi lingkungan berbasis AI-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah PK Nogosari

Workshop Etika Lingkungan berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Workshop ini dihadiri oleh 21 peserta yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan dengan narasumber Dr. Mahasri Shobahiya, M.Ag., dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta, akademisi yang berkonsentrasi pada Sekolah Adiwiyata. Materi yang disampaikan berupa etika lingkungan yang berakar dari ajaran Islam serta nilai-nilai Kemuhammadiyah, serta pandangan dan perhatian persyarikatan terhadap perilaku menjaga lingkungan dengan metode ceramah, dialog interaktif, serta pretest–posttest sebagai instrumen evaluasi.

Pemahaman peserta meningkat yang tercermin pada nilai rata-rata posttest, yaitu 81.42. Seluruh peserta meraih nilai di atas 70. Peningkatan pemahaman ini juga diindikasikan dari partisipasi aktif peserta selama sesi workshop, pemahaman yang ditunjukkan saat wawancara tidak terstruktur kepada beberapa peserta dan adanya integrasi nilai AIK dalam pembelajaran dengan praktik pelestarian lingkungan di sekolah.

Pelatihan Penghijauan di Lahan Sempit.

Pelatihan ini ditujukan pada 21 guru dan tenaga kependidikan. Materi disampaikan oleh Mirzam Arqi Ahmadi, M.M., dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta sekaligus aktivis peduli lingkungan. Peserta dibekali pemahaman tentang teknik-teknik penghijauan tanpa lahan tanah seperti tabulampot, vertikultur dan hidroponik. Pelatihan ini menghasilkan keputusan sekolah untuk mengadakan pot gantung dan tabulampot (tanaman buah dalam pot) sebagai upaya penghijauan di sekolah yang tidak memiliki lahan tanah. Sebagai *outcome* dari pelatihan ini, guru melaksanakan integrasi *green behavior* dalam pembelajaran seperti pembuatan pot dari galon bekas pada mata pelajaran seni rupa.



Gambar 1. Program Pelatihan Penghijauan di Lahan Sempit.

Program ketiga adalah Workshop Penyuluhan Sekolah Adiwiyata

Workshop ini dilaksanakan dengan menghadirkan penyuluh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali dengan narasumber utama Widi Dewi Utami, S.T. Program ini dihadiri 21 peserta yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan. Peserta dibekali pemahaman yang komprehensif tentang implementasi perilaku ramah lingkungan (pengelolaan sampah, penghijauan, penghematan energi dan kebersihan), kebijakan-kebijakan dalam Program Adiwiyata, indikator penilaian, teknik penyusunan dokumen, serta strategi pemenuhan indikator.

Evaluasi program dilakukan dengan posttest dengan hasil rata-rata 84,33. Seluruh peserta meraih nilai di atas 70. Penilaian juga dilakukan dengan observasi oleh tim pelaksana yang berkoordinasi dengan narasumber dengan temuan adanya partisipasi aktif peserta yang menunjukkan adanya antusiasme dan peningkatan pemahaman. Selain itu tanya jawab dan wawancara tidak terstruktur juga dilakukan dan menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang Program Sekolah Adiwiyata meningkat.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop Penyuluhan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali.

FGD Strategi Menuju Sekolah Adiwiyata dan Pelaksanaan Penyusunan Dokumen Awal Pengajuan Adiwiyata Tingkat Kabupaten.

Sesi ini bertujuan untuk memfasilitasi guru dan tenaga kependidikan untuk berdiskusi secara internal menetapkan langkah-langkah menuju Sekolah Adiwiyata dan menyusun dokumen awal pengajuan Sekolah Adiwiyata. Dengan dipandu oleh Ria Isngadi, S.Pd, kepala SDMPK Nogosari, sesi ini menghasilkan: perumusan ulang profil, visi dan misi sekolah, evaluasi diri sekolah terkait adiwiyata dan penyusunan Program Adiwiyata yang memungkinkan dilaksanakan di sekolah.

Workshop Apresiasi dan Motivasi Guru Penggerak Adiwiyata di Sekolah Muhammadiyah

Workshop menghadirkan narasumber Dr. Zaki Afifi, M.Pd., dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta. Workshop ini ditujukan pada 21 guru dan tenaga kependidikan dengan tujuan membangun komitmen mereka untuk senantiasa berperilaku menjaga lingkungan dan mau ambil peran dalam mewujudkan sekolah Muhammadiyah dengan predikat adiwiyata. Perilaku atau kebiasaan yang didorong adalah menjaga kebersihan, pengelolaan sampah (termasuk meminimalisir sampah), penghematan, penghijauan dan dokumentasi perilaku peduli lingkungan. Tim pelaksana bersama narasumber memberikan reward pada guru yang berperan aktif dalam melaksanakan program ramah lingkungan.

Setelah dilaksanakan program ini, tim pelaksana menemukan perilaku pelestarian lingkungan yang dilaksanakan oleh guru dan tenaga kependidikan seperti: penghematan listrik, air dan pendingin ruangan; penggunaan tirai untuk memaksimalkan pencahayaan alami; serta upaya mengurangi produksi sampah dengan penggunaan tumbler dan pembatasan barang sekali pakai khususnya dalam hal konsumsi sekolah. Sekolah juga melaksanakan Sosialisasi Perilaku Ramah Lingkungan di SD Muhammadiyah PK Nogosari yang ditujukan pada seluruh siswa untuk menegaskan komitmen sekolah dalam membangun budaya peduli lingkungan.



Gambar 3. Tren penggunaan tumbler yang semakin menguat di kalangan guru SD Muhammadiyah PK Nogosari sebagai upaya mengurangi produksi sampah.

Pengadaan fasilitas adiwiyata

Dalam rangka meningkatkan kebiasaan peduli lingkungan, tim pelaksana melakukan pengadaan fasilitas adiwiyata. Untuk pengelolaan sampah diadakan 6 unit tong sampah terpilah (2 pasang untuk sampah organik; anorganik; serta bahan berbahaya dan beracun), 2 bank sampah, 4 composter bag. Untuk penghijauan diadakan 27 pot lantai, 36 tatakan pot, 90 pot gantung, media dan bibit tanaman. Dalam hal edukasi diadakan 13 poster edukasi lingkungan. Pengadaan fasilitas ini dimaksudkan untuk membangun ekosistem sekolah yang secara fisik mampu mendukung pembangunan budaya cinta lingkungan.

Tabel 2. Penilaian Keberhasilan Program

Program	Sebelum	Sesudah
- Workshop Etika Lingkungan Berbasis Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).	- Nilai Pretest: 59,57.	- Nilai posttest 81,42 dengan presentase 100% peserta di atas 70,00. - Partisipasi aktif peserta. - Integrasi peduli lingkungan dalam pembelajaran.
- Pelatihan Pengoptimalan Penghijauan di Lahan Sempit.	- Tanaman gantung: 0 pot.	- Tanaman gantung: 36 pot.
- Workshop Penyuluhan Sekolah Adiwiyata.	- Nilai Pretest: 69,42.	- Nilai posttest 84,33 dengan presentase 100% di atas 70,00. - Partisipasi aktif peserta.
- Pendampingan Penyusunan Dokumen Awal Pengajuan Adiwiyata Tingkat Kabupaten.	- Belum ada dokumen tata kelola sekolah terkait adiwiyata.	- Perumusan dokumen tata kelola adiwiyata: Profil, visi dan misi sekolah; Surat Keputusan Pembentukan Tim Adiwiyata; Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendukung Adiwiyata; dan Perencanaan Pembiasaan Perilaku Peduli Lingkungan.
- Workshop Apresiasi Dan Motivasi Guru Penggerak Adiwiyata.	- Belum ada komitmen perilaku lingkungan secara terstruktur.	- Perilaku penghematan energi listrik dan air, pengelolaan sampah, penghijauan dan sosialisasi perilaku ramah lingkungan di sekolah.
- Pengadaan Fasilitas Adiwiyata	- 2 tong sampah, 0 bank sampah dan 0 poster edukasi, 10 pot.	- 6 tong sampah, 2 bank sampah, 4 composter bag, 37 pot, 36 tatakan pot, 90 pot gantung, media tanam & tanaman, 13 poster edukasi.

Pengabdian masyarakat ini berfungsi sebagai penguatan kesiapan awal menuju pencapaian predikat Sekolah Adiwiyata untuk mitra. Pengabdian ini hanya sebagai langkah awal untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Maka disusunlah rencana tindak lanjut pengabdian masyarakat dengan program: evaluasi pelaksanaan internalisasi nilai dan praktik perilaku peduli lingkungan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan motivasi warga sekolah dalam berperilaku lingkungan serta mengontrol kelancaran keberlangsungan hidup ramah lingkungan.

Penguatan literasi lingkungan berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah PK Nogosari

Rencana tindak lanjut berikutnya adalah pendampingan lanjutan dalam penyempurnaan dokumen pengajuan Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten. Pendampingan dalam hal teknis pengajuan Sekolah Adiwiyata ini penting dan tidak mudah karena sekolah harus mendokumentasikan setiap perilaku peduli lingkungan yang diimplementasikan baik dalam bentuk kebijakan, dokumen, maupun pelaksanaan kegiatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan lingkungan berbasis nilai keagamaan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesiapan SD Muhammadiyah PK Nogosari menuju Sekolah Adiwiyata dan mampu membangun budaya sekolah yang selaras dengan identitas Muhammadiyah. Peningkatan literasi guru dan tenaga kependidikan terkait etika lingkungan berbasis AIK dan pemahaman Program Adiwiyata menjadi fondasi penting dalam membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Literasi tersebut berkontribusi pada terbentuknya komitmen dan praktik ekologis yang nyata. Selain itu, tersedianya fasilitas pendukung dan tersusunnya dokumen awal pengajuan Adiwiyata memperkuat kesiapan sekolah secara administratif. Meskipun demikian, program ini tidak menghasilkan predikat Adiwiyata. Keberlanjutan capaian Program Sekolah Adiwiyata sangat bergantung pada konsistensi sekolah dalam menjalankan pembiasaan yang telah dirintis, penguatan kolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan pelaksanaan dokumentasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Pengabdian kepada Masyarakat, Publikasi, dan Sentra Kekayaan Intelektual (DRPPS) Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan dan pendanaan melalui skema Pengabdian Masyarakat Berbasis Pengembangan Persyarikatan Dakwah, Al-Islam dan Kemuhammadiyah (P2DAI) Batch-III Tahun 2024/2025, berdasarkan Kontrak Nomor 007.15/A.3-III/DRPPS/VIII/2025, yang selanjutnya mengalami perubahan nomenklatur menjadi Pengabdian Masyarakat Berbasis Pengembangan Persyarikatan Muhammadiyah (P2M).

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, M. A., Irnawan, D., Nurcahyanto, G., Atsiri, T., Andriyani, S. F., & Baradja, S. H. (2025). Desain Sekolah Ramah Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata yang Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat Janayu*, 6(4), 252–261. <https://doi.org/10.22219/janayu.v6i4.42231>
- Arqam, M. L., Haris, Y. S., Somae, E. T., & Suwarno, R. W. (2025). Reconceptualizing Islamic Education through al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) for Advancing the SDGs in Indonesia. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 26(02), 383–406.
- Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan Adiwiyata sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46–63.
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25–37.
- Dartim. (2021). Dinamika Gerakan Muhammadiyah di Era Sebelum Kemerdekaan dalam Merintis Gerakan Tajdid Keumatan. *Tajdida*, 19(2), 82–93.
- Fitriani, S. E., Hasanah, D. A. P. F., Lestari, W. E. P., & Fauzudin, M. (2024). Dinas Lingkungan Hidup, Kampanye Edukasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat dan Pentingnya Lingkungan Hidup. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 3(2), 195–204.
- Fortuna, D., Muttaqin, M. F., & Amrina, P. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088–2100.
- Gustati, G. D. (2025). Banjir Sumatera: Kombinasi Faktor Alam dan Ulah Manusia. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Retrieved from <https://www.ums.ac.id/berita/teropong-jagat/banjir>

Penguatan literasi lingkungan berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah PK Nogosari

sumatera-kombinasi-faktor-alam-dan-ulah-manusia

- Hayati, R., Mardianty, D., Agia, L. N., & Denny, P. (2023). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Ridho Mandiri. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(01), 252–259.
- Hermawan, H. (2022). Prophetic Values in AIK Learning (Al-Islam and Kemuhadiyah at Muhammadiyah High Education: Case Study at Muhammadiyah University of Purworejo. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 265–271.
- Inayati, N. L., & Saputri, I. D. (2025). Evaluating the Affective Domain in Al-Islam and Muhammadiyah Learning: Methods , Challenges , and Technology-Based Solutions in Muhammadiyah Schools. *Al-Ishlah*, 17(3), 4356–4367. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.6870>
- Indrawan, I. P. O., Lepiyanto, A., Juniari, N. W. M., Intaran, I. N., & Sri, A. A. I. R. (2022). Penumbuhan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 21–31.
- Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, K. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1998–2007.
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., ... Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 69–74.
- Rabbani, A., & Budianti, M. R. (2022). Penghijauan dan Pemanfaatan Lahan Sempit Guna Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan di Sekitar Sungai Sukodono, Desa Sambungrejo. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 57–64.
- Shobahiya, M., Inayati, N. L., Fachrunisa, R. A., Priyawati, D., Ahmadi, M. A., Abas, N. I., ... Ismail, L. T. (2025). Penguatan Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan Aplikasi KADER-MU. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 6(1), 133–141.
- Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata. *Visipena*, 13(2), 130–144.
- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1689.
- Tikho, A. E. (2021). Studi analisis: Implementasi program adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(09).
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73.
- Widiastuti, R., & Fauziyah, S. (2024). Desain Taman Gantung (Vertical Garden) Sebagai Solusi Penghijauan Lingkungan Sekolah di TK Tarbiyatul Athfal 53 Kecamatan Mijen Kota Semarang. *GEWANG: Gerbang Wacana Dan Rancang Arsitektur*, 6(2), 116–121.